

BAB II

Tinjauan Objek dan Pendekatan Perancangan *Wellness Center*

2.1 Kajian Objek Perancangan

Perancangan ini berfokus pada pengembangan tipologi *Wellness Center* sebagai respons terhadap kondisi layanan kesehatan di Alam Sutera. Observasi menunjukkan bahwa distribusi fasilitas *wellness* di kawasan tersebut saat ini didominasi oleh layanan dengan fungsi spesifik, seperti pusat kebugaran atau spa, yang beroperasi secara terpisah. Kondisi ini membuka peluang untuk merancang sebuah fasilitas yang menawarkan pendekatan yang lebih terintegrasi. Kajian objek perancangan ini bertujuan untuk mendefinisikan fungsi-fungsi esensial sebuah *wellness center* berdasarkan kerangka kerja holistik dari Global Wellness Institute (GWI), yang mendefinisikan kesejahteraan sebagai "pencarian aktif akan aktivitas, pilihan, dan gaya hidup yang mengarah pada kondisi kesehatan holistik" (Global Wellness Institute, 2023, hlm. 8). Kerangka ini menjadi landasan untuk merumuskan program ruang yang mencakup lima dimensi: fisik, mental, sosial, spiritual, dan lingkungan.

2.1.1 *Wellness Center*

Wellness center tidak memiliki satu definisi atau standar tunggal yang disepakati secara global. Sebaliknya, keunikan tipologi ini terletak pada sifatnya yang integratif. Arsitektur *wellness* adalah pendekatan desain yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan binaan yang secara sadar dan terkurasi dapat meningkatkan kesejahteraan holistik penghuninya, mencakup aspek tubuh, pikiran, dan jiwa (Tabb dan Tatriele, 2025).

Oleh karena itu, berbeda dari pusat kebugaran konvensional yang menitikberatkan pada aspek fisik semata, fasilitas ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh dimensi *wellness* guna menciptakan perjalanan pengguna yang terstruktur dan bermakna. Berdasarkan

interpretasi terhadap kerangka kerja GWI, fungsi-fungsi spesifik dalam perancangan ini dirumuskan untuk mencerminkan sebuah proses, mulai dari tahap pengenalan awal sampai integrasi kembali ke dalam kehidupan sehari-hari. Proses perjalanan ini berlandaskan pada prinsip GWI yang memandang kesejahteraan sebagai sebuah proses dinamis, bukan kondisi statis, yang dicapai melalui keseimbangan antardimensi.

Untuk menerjemahkannya ke dalam ruang, kelima dimensi *wellness* dari GWI menjadi acuan utama: dimensi fisik yang menekankan aktivitas tubuh dan nutrisi; dimensi sosial yang menyoroti koneksi antar individu; dimensi mental dan spiritual yang memerlukan ruang untuk penyembuhan dan refleksi mendalam; serta dimensi lingkungan yang mengintegrasikan hubungan dengan alam. Dari pemahaman ini, disimpulkan bahwa sebuah *wellness center* harus memfasilitasi alur pengalaman sekuensial. Berdasarkan interpretasi tersebut, dirumuskanlah empat fungsi utama yang mewakili tahapan-tahapan perjalanan ini: *Encounter*, *Connect*, *Transform*, dan *Release*.

2.1.1.1 Fungsi *Encounter*

Fungsi *Encounter* berasal dari kebutuhan GWI untuk memulai proses kesejahteraan dengan membangun kesadaran akan dimensi fisik dan mental. GWI menyatakan bahwa “kesejahteraan dimulai dengan kesadaran akan kondisi fisik dan mental seseorang” (Global Wellness Institute, 2023, hlm. 10), yang mengimplikasikan tahap awal di mana pengguna diperkenalkan pada konsep *wellness* secara holistik. Secara konseptual, fungsi ini bertujuan menciptakan transisi dari lingkungan urban yang penuh tekanan ke suasana yang mendukung kesehatan, dengan fokus pada stimulasi tubuh dan pikiran sebagai fondasi.

Fungsi *encounter* ini menuntut ruang yang berfungsi sebagai titik masuk yang terbuka dan mengundang, memungkinkan pengguna merasakan perubahan ritme dari luar ke dalam. Ruang ini akan mendukung aktivitas yang membangkitkan kesadaran fisik, seperti gerakan atau asupan awal yang sehat, sekaligus menciptakan suasana yang menenangkan untuk stabilitas mental. GWI juga menyoroti pentingnya dimensi lingkungan di tahap awal, sehingga ruang ini perlu memfasilitasi hubungan awal dengan alam, misalnya melalui paparan elemen alami yang dirasakan secara sensorik.

2.1.1.2 Fungsi *Connect*

Fungsi *connect* muncul dari penekanan GWI pada dimensi fisik dan sosial sebagai elemen kunci kesejahteraan. Dalam laporannya, GWI menegaskan bahwa “koneksi sosial memperkuat ketahanan emosional dan fisik” (Global Wellness Institute, 2023, hlm. 14), menunjukkan bahwa setelah kesadaran awal terbangun, pengguna perlu terlibat dalam aktivitas yang memperkuat tubuh dan membangun hubungan antarindividu. Secara konseptual, fungsi ini bertujuan menyediakan lingkungan yang mendorong aktivitas fisik bersama dan interaksi sosial, menciptakan rasa komunitas yang mendukung kesejahteraan secara kolektif. Fungsi *connect* membutuhkan ruang yang fleksibel dan terhubung, yang memungkinkan pengguna bergerak bersama-sama atau berkumpul secara alami. Ruang ini akan mendukung dinamika kelompok, dengan kapasitas untuk menampung aktivitas fisik yang beragam serta pertemuan yang memperkuat ikatan sosial. GWI juga mengaitkan dimensi lingkungan dengan koneksi, sehingga ruang ini akan mempertimbangkan hubungan dengan alam sebagai bagian

dari pengalaman sosial, meskipun bentuknya tetap terbuka untuk interpretasi.

2.1.1.3 Fungsi *Transform*

Fungsi *transform* didorong oleh dimensi mental dan spiritual dalam GWI, yang dianggap sebagai inti dari kesejahteraan holistik. GWI menyatakan bahwa “penyembuhan emosional dan pencarian makna adalah inti dari kesejahteraan holistik” (Global Wellness Institute, 2023, hlm. 12), mengimplikasikan tahap di mana pengguna dapat mencapai ketenangan dan transformasi batin melalui proses mendalam. Secara konseptual, fungsi ini bertujuan menyediakan lingkungan yang mendukung pemulihan emosional dan refleksi spiritual, menjadi puncak dari perjalanan *wellness*. Fungsi *transform* menuntut ruang yang menawarkan privasi dan ketenangan, memisahkan pengguna dari gangguan eksternal untuk fokus pada penyembuhan. Ruang ini harus memungkinkan suasana kontemplatif, dengan karakter yang mendukung introspeksi dan pemulihan, serta mempertimbangkan dimensi lingkungan melalui koneksi subtil dengan alam yang memperkuat efek restoratif. GWI menekankan bahwa tahap ini adalah proses internal, sehingga ruangnya harus mencerminkan kedalaman dan fokus.

2.1.1.4 Fungsi *Release*

Fungsi *release* berasal dari kebutuhan GWI untuk menyatukan semua dimensi kesejahteraan dalam tahap penutup yang bermakna. GWI menegaskan bahwa “kesejahteraan sejati tercapai ketika pengalaman positif dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari” (Global Wellness Institute, 2023, hlm. 16), yang

menunjukkan bahwa fungsi ini bertujuan mempersiapkan pengguna untuk kembali ke dunia luar dengan manfaat holistik yang berkelanjutan. Secara konseptual, *release* mencakup refleksi atas pengalaman sebelumnya dan penguatan dimensi fisik serta lingkungan melalui pilihan yang mendukung gaya hidup sehat. Fungsi ini membutuhkan ruang sebagai area transisi keluar, yang dirancang untuk memungkinkan pengguna merenungkan pengalaman mereka dalam suasana tenang, sekaligus mempersiapkan mereka untuk kembali dengan kesadaran *wellness* yang berkelanjutan melalui akses ke nutrisi atau informasi relevan. Ruang ini harus menciptakan keseimbangan antara ketenangan dan kesiapan, memastikan pengguna meninggalkan fasilitas dengan dampak yang terintegrasi.

2.2 Kajian Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan *wellness center* di Alam Sutera, Tangerang, membutuhkan kerangka teoretis yang kuat untuk menerjemahkan konsep kesejahteraan holistik menjadi solusi arsitektural yang efektif. Oleh karena itu, kerangka *wellness* holistik dari Global Wellness Institute (GWI) akan digunakan sebagai landasan utama, diperkuat oleh *space syntax* sebagai pendekatan pendukung. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan desain tidak hanya fungsional, tetapi juga responsif terhadap kompleksitas kesejahteraan urban.

2.2.1 Holistic Wellness

Kerangka GWI, sebagaimana diuraikan dalam Global Wellness Economy Monitor 2023, memandang kesejahteraan sebagai hasil dari upaya aktif untuk mencapai kondisi kesehatan holistik melalui aktivitas, pilihan, dan gaya hidup (Global Wellness Institute, 2023, hlm. 8). Pendekatan ini menegaskan bahwa kesejahteraan merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan

tahapan progresif, bukan hanya hasil akhir (Global Wellness Institute, 2023, hlm. 9). Dalam konteks perancangan, GWI menetapkan prinsip bahwa desain harus mendukung alur spasial yang terorganisir untuk memfasilitasi pengalaman pengguna secara berurutan. Pendekatan ini menuntut hierarki ruang yang terstruktur, dengan transisi yang logis antartahap, untuk mendukung proses kesejahteraan yang mencakup dimensi fisik, mental, sosial, spiritual, dan lingkungan. GWI berfungsi sebagai panduan strategis yang memastikan desain memiliki orientasi proses.

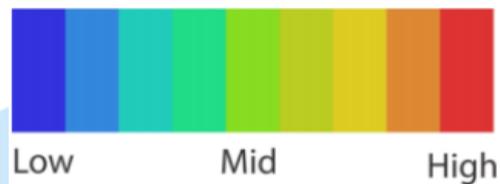
2.2.2 *Space Syntax*

2.2.2.1 Definisi

Teori *space syntax* merupakan sebuah pendekatan analitis kuantitatif yang dikembangkan oleh Bill Hillier dan Julienne Hanson pada tahun 1984 untuk mengkaji hubungan antara konfigurasi ruang dan dampak sosial yang ditimbulkannya. Teori ini berlandaskan pada premis fundamental bahwa ruang arsitektural bukanlah sekadar wadah pasif bagi aktivitas manusia, melainkan sebuah agen aktif yang menstrukturkan dan memengaruhi pola pergerakan, interaksi sosial, serta pemahaman kognitif terhadap lingkungan binaan. Dalam pendekatannya, *space syntax* memperlakukan bangunan atau kawasan perkotaan sebagai sebuah sistem jejaring ruang yang dapat dianalisis secara matematis untuk mengungkap properti sosial yang melekat pada tata letaknya (Bafna, 2003).

Untuk memvisualisasikan hasil analisis kuantitatif ini, *space syntax* secara konvensional menggunakan parameter peta gradasi warna (*color gradient map*). Peta ini menerjemahkan spektrum nilai numerik yang kompleks ke dalam skala warna yang intuitif, umumnya dari warna hangat

(mewakili nilai tertinggi) ke warna dingin (mewakili nilai terendah), yang memungkinkan interpretasi data spasial secara efektif (van Nes & Yamu, 2021).

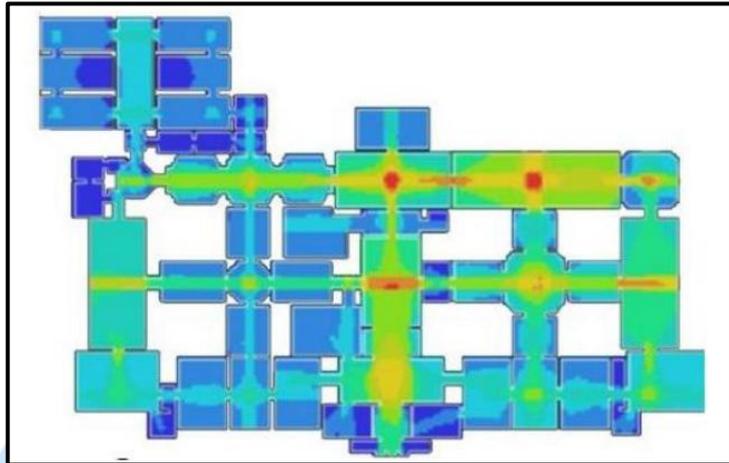


Gambar 2.1 Spektrum Warna untuk Nilai dalam *Space Syntax*

Sumber: Joao Pinelo & Alasdair Turner (2010)

2.2.2.2 Connectivity (Konektivitas)

Dalam kerangka *space syntax*, Konektivitas (*Connectivity*) adalah variabel fundamental yang mengukur properti ruang pada skala lokal. Secara matematis, variabel ini didefinisikan sebagai jumlah koneksi langsung yang dimiliki oleh suatu unit spasial ke unit-unit spasial lain yang bersebelahan dengannya (Hillier & Hanson, 1984). Dalam analisis peta aksial, misalnya, konektivitas sebuah garis adalah jumlah garis lain yang berpotongan dengannya. Sebagai sebuah ukuran, konektivitas berfungsi untuk mengidentifikasi tingkat keterhubungan lokal sebuah ruang. Ruang dengan nilai konektivitas yang tinggi memiliki banyak pilihan jalur pergerakan dan akses langsung ke lingkungannya, sementara ruang dengan konektivitas rendah memiliki akses yang lebih terbatas dan terkontrol.

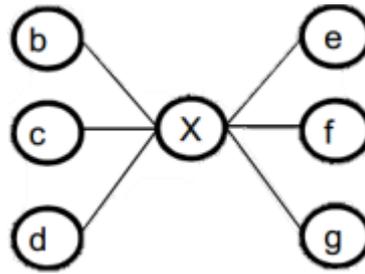


Gambar 2.2 Interaksi (*Connectivity*) dalam VGA Map

Sumber: Joao Pinelo & Alasdair Turner (2010)

2.2.2.3 *Integration* (Integrasi)

Variabel Integrasi (*Integration*) adalah metrik utama dalam *space syntax* yang berfungsi untuk mengukur properti ruang pada skala global. Variabel ini menilai tingkat kedalaman relatif sebuah ruang terhadap semua ruang lainnya dalam satu sistem, yang pada dasarnya mengukur seberapa mudah ruang tersebut dapat dijangkau dari titik mana pun (Hillier, 1996). Ruang dengan nilai integrasi yang tinggi (secara matematis ‘dangkal’) cenderung mudah diakses dan telah terbukti menjadi indikator utama bagi alur pergerakan manusia serta lokasi potensial terjadinya pertemuan sosial (*social encounter*). Sebaliknya, ruang dengan nilai integrasi rendah (secara matematis ‘dalam’) bersifat terisolasi (*segregated*) dan lebih sulit dijangkau, sehingga lebih cocok untuk fungsi-fungsi yang membutuhkan privasi dan kontrol akses (Hillier & Hanson, 1984).



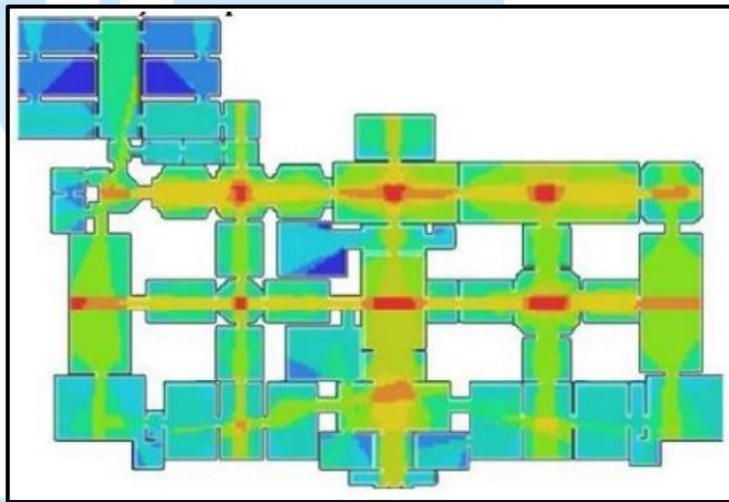
Gambar 2.3 Ruang Pengamatan dengan Nilai Integritas Tinggi

Sumber: Modul 01 Space Syntax



Gambar 2.4 Ruang Pengamatan dengan Nilai Integritas Rendah

Sumber: Modul 01 Space Syntax



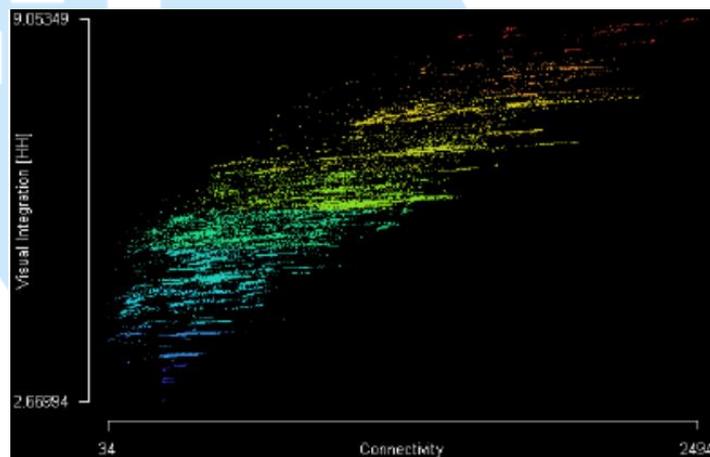
Gambar 2.5 Posisi Relatif Ruang (*Integration*) dalam VGA Map

Sumber: Joao Pinelo & Alasdair Turner (2010)

2.2.2.4 *Intelligibility* (Keterbacaan Ruang)

Keterbacaan ruang (*Intelligibility*) merupakan sebuah ukuran relasional yang digunakan untuk menilai koherensi sebuah sistem spasial. Secara teknis, variabel ini mengukur tingkat korelasi statistik (R^2) antara properti lokal (Konektivitas) dan properti global (Integrasi) dari semua ruang dalam sistem (Haq & Zimring, 2003). Sebuah sistem dengan nilai *intelligibility* yang tinggi (R^2 mendekati 1.0)

adalah sistem yang logis dan mudah dinavigasi, di mana pengguna dapat dengan mudah memprediksi lokasi ruang-ruang penting dari pengalamannya di sebagian kecil area. Tingkat keterbacaan yang tinggi terbukti dapat mengurangi beban kognitif dan stres spasial, sehingga pengguna mampu meningkatkan kenyamanannya, terutama bagi mereka yang baru pertama kali mengunjungi sebuah bangunan (Weisman, 1981).



Gambar 2.6 Kejelasan Ruang (*Intelligibility*) dalam VGA Map

Sumber: Joao Pinelo & Alasdair Turner (2010)

2.2.2.5 Teknik Pemetaan dalam Space Syntax

Analisis dalam *space syntax* didasarkan pada beberapa teknik representasi atau pemetaan ruang yang berbeda untuk menangkap karakteristik spasial yang beragam. Salah satu tekniknya adalah Peta Konveks (*Convex Map*), yang memecah sebuah tata letak menjadi satu set ruang-ruang cembung (poligon di mana semua titik di dalamnya saling terlihat) yang tumpang tindih sesedikit mungkin. Teknik ini efektif untuk menganalisis bagaimana ruang dipartisi dan diokupasi (Hillier & Hanson, 1984). Selain itu, teknik yang paling umum digunakan adalah Peta Aksial (*Axial Map*), yang merepresentasikan ruang sebagai

satu set garis lurus terpanjang yang memungkinkan pergerakan dan pandangan, yang mana menjadi dasar utama untuk menganalisis dan memprediksi alur sirkulasi (Hillier, 1996). Sebagai pelengkap, dikembangkan pula Analisis Visibilitas Grafis (VGA), sebuah metode yang menganalisis bidang pandang dari setiap titik di dalam ruang untuk memahami aspek persepsi visual, pengawasan, serta rasa aman atau terekspos dalam sebuah lingkungan (Turner et al., 2001).



Gambar 2.7 Teknik Pemetaan *Space Syntax* dengan *Convex Map* (Kiri), *Axial Map* (Tengah), *VGA Map* (Kanan)
Sumber: Joao Pinelo & Alasdair Turner (2010)

Kedua pendekatan ini, GWI dan *space syntax*, digabungkan untuk membentuk kerangka perancangan yang terintegrasi. GWI menetapkan orientasi proses yang berbasis pada tahapan kesejahteraan, memberikan landasan strategis untuk alur desain. *Space syntax* menyediakan alat analisis untuk mengoptimalkan organisasi ruang, memastikan efisiensi dan kesesuaian dengan dinamika pengguna. Pendekatan-pendekatan ini saling melengkapi untuk menghasilkan desain yang mendukung kesejahteraan holistik, dengan GWI sebagai inti yang mengarahkan, didukung oleh *space syntax* sebagai pendekatan operasional dalam proses arsitektur.

2.3 Kajian Perancangan Sebelumnya

Kajian ini akan membahas beberapa contoh perancangan *wellness center* yang telah ada, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari masing-masing proyek, serta mengambil inspirasi yang dapat diterapkan dalam desain perancangan ini. Studi preseden yang dianalisis meliputi

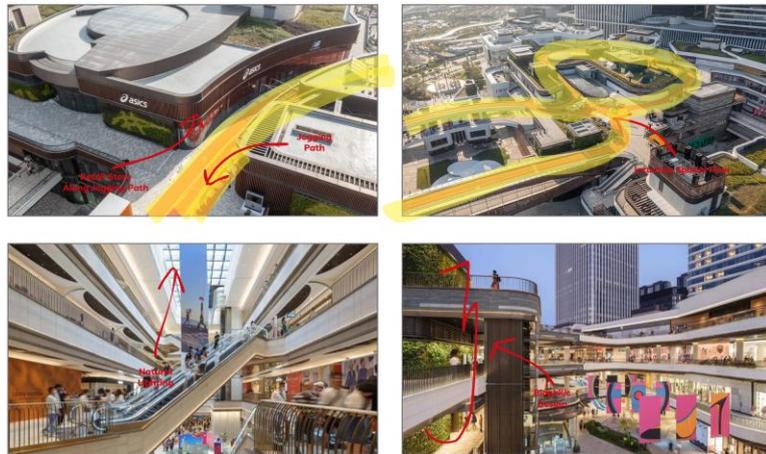
Taikoo Li Qiantan Retail Wellness Center, Mashouf Wellness Center, West Lafayette Wellness Center, Viveda Wellness Retreat, dan Wellness Haven.

2.3.1 Taiko Li Qiantan Retail Wellness Center



Gambar 2.8 Deskripsi Umum Taiko Li Qiantan Retail Wellness Center
Sumber : Ilustrasi Pribadi (2025)

Taikoo Li Qiantan Retail Wellness Center merupakan proyek ritel wellness yang pertama di dunia, terletak di kawasan Masterplan Qiantan, Shanghai. Proyek ini dirancang oleh 5+design dengan luas 210.000 m² dan selesai pada tahun 2021. Konsep utama dari proyek ini adalah mengintegrasikan prinsip *biophilic design* ke dalam pengalaman ritel, di mana area komersial tidak hanya berfungsi sebagai tempat perbelanjaan tetapi juga memberikan manfaat wellness bagi pengunjung. Desainnya menggabungkan lanskap alami, *jogging path*, serta ruang ritel yang dikelilingi oleh elemen alam seperti taman terbuka, cahaya alami, dan pengaturan spasial yang intuitif.



Gambar 2.9 Analisis Perancangan Taikoo Li Qiantan Retail Wellness Center
 Sumber : Ilustrasi Pribadi (2025)

Konsep *biophilic* yang diterapkan dalam proyek ini memperlihatkan hubungan antara manusia dan alam dapat meningkatkan kualitas pengalaman ruang. Salah satu pendekatan unik dalam desainnya adalah penggunaan jalur *jogging* yang menghubungkan berbagai zona komersial, memungkinkan pengunjung untuk tetap aktif secara fisik saat berbelanja. Selain itu, pencahayaan alami menciptakan suasana yang lebih sehat dan nyaman di dalam bangunan. Taikoo Li Qiantan memberikan inspirasi penting dalam menciptakan *wellness center* yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat terapi dan rekreasi, tetapi juga sebagai destinasi urban yang aktif dan terintegrasi dengan kehidupan kota.

2.3.2 Mashouf Wellness Center

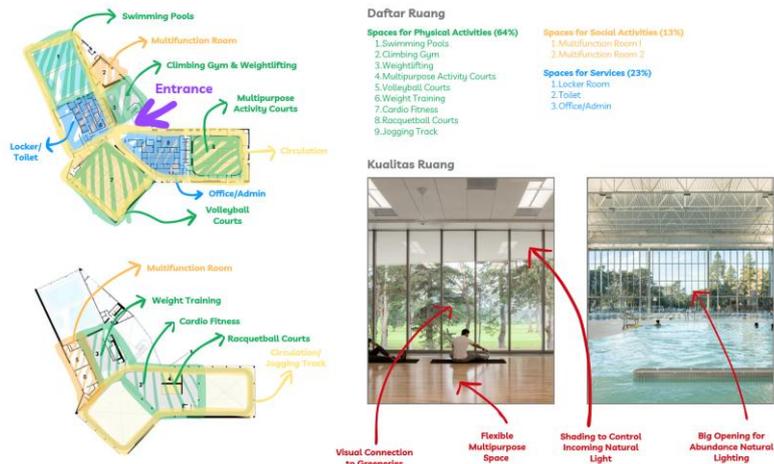


Gambar 2.10 Deskripsi Umum Mashouf Wellness Center

Sumber : Ilustrasi Pribadi (2025)

Mashouf Wellness Center (MWC) adalah fasilitas *wellness* yang berlokasi di San Francisco State University, dirancang oleh WRNS Studio dan memiliki luas 11.030 m². Proyek ini selesai pada tahun 2017 dan berfungsi sebagai pusat kebugaran serta fasilitas rekreasi mahasiswa. Salah satu keunggulan utama dari Mashouf *Wellness Center* adalah pendekatan holistik yang mengutamakan keseimbangan antara kesehatan fisik, emosional, sosial, dan psikologis.

Bangunan ini menargetkan sertifikasi LEED Platinum, menjadikannya salah satu pusat *wellness* kampus yang paling berkelanjutan di Amerika Serikat. Beberapa strategi desain yang diterapkan meliputi sistem pengolahan air abu-abu untuk irigasi, ventilasi perpindahan, pencahayaan LED, serta panel surya. Desain interiornya mengakomodasi berbagai fungsi, termasuk gym, lapangan multi-fungsi, kolam renang, ruang yoga, area spa, serta lounge untuk interaksi sosial.



Gambar 2.11 Analisis Perancangan Mashouf Wellness Center
 Sumber : Ilustrasi Pribadi (2025)

Pendekatan *sustainability* yang diterapkan dalam MWC menunjukkan bahwa *wellness center* dapat dirancang dengan fokus pada efisiensi energi, pengurangan limbah, serta menciptakan ruang yang ramah lingkungan tanpa mengorbankan kenyamanan dan estetika. Konsep ini dapat menjadi inspirasi dalam perancangan Wellness Center yang lebih ramah lingkungan dan efisien secara operasional.

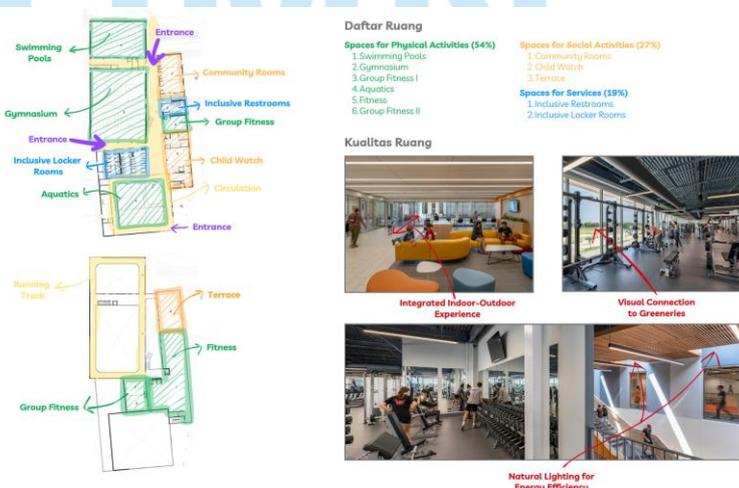
2.3.3 West Lafayette Wellness Center



Gambar 2.12 Deskripsi Umum West Lafayette Wellness Center
 Sumber : Ilustrasi Pribadi (2025)

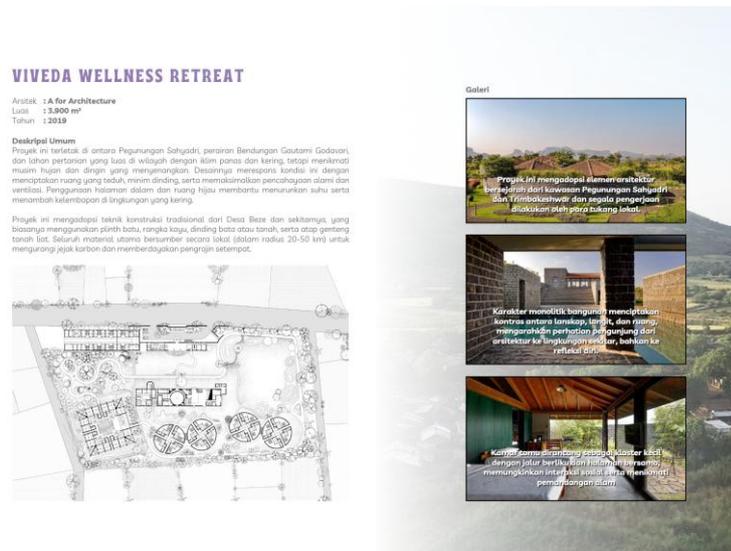
West Lafayette Wellness Center dirancang oleh Perkins&Will dengan luas 6.500 m² dan selesai pada tahun 2021. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan fasilitas *wellness* yang inklusif, yang dapat diakses oleh seluruh anggota komunitas tanpa diskriminasi. Salah satu fitur utama dari proyek ini adalah desain universal yang mengutamakan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, termasuk penggunaan ramp, pintu lebar untuk kursi roda, serta toilet dan ruang ganti yang inklusif.

Selain itu, desain mengintegrasikan ruang sosial dan komunitas menciptakan suasana yang lebih terbuka dan mendorong interaksi antara pengguna. Konsep *integrated indoor-outdoor experience* juga diterapkan pada ruang-ruang di dalam bangunan memiliki koneksi visual yang kuat dengan lingkungan luar melalui penggunaan jendela besar dan *skylight*. West Lafayette Wellness Center memberikan wawasan tentang *wellness center* dengan pendekatan yang lebih inklusif, memperhatikan keberagaman pengguna, serta mengutamakan kenyamanan dalam setiap aspek desain.



Gambar 2.13 Analisis Perancangan West Lafayette Wellness Center
 Sumber : Ilustrasi Pribadi (2025)

2.3.4 Viveda Wellness Retreat



Gambar 2.14 Deskripsi Umum Viveda Wellness Retreat

Sumber : Ilustrasi Pribadi (2025)

Viveda Wellness Retreat oleh A for Architecture memiliki luas 3.900 m² terletak di lingkungan pegunungan Sahyadri, India. Proyek ini selesai pada tahun 2019 dan menonjolkan pendekatan arsitektur berbasis alam serta *sustainability* yang kuat.



Gambar 2.15 Analisis Perancangan Viveda Wellness Retreat

Sumber : Ilustrasi Pribadi (2025)

Desain Viveda Wellness Retreat memanfaatkan teknik konstruksi tradisional dan menggunakan material lokal seperti batu,

kayu, dan tanah liat untuk menciptakan bangunan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Bangunan ini mengoptimalkan ventilasi alami, mengurangi kebutuhan pendinginan buatan, serta meningkatkan efisiensi energi dengan penggunaan strategi pasif. Konsep desain ini relevan dengan upaya menciptakan *wellness center* yang lebih dekat dengan alam dan memberikan pengalaman relaksasi yang autentik bagi pengguna.

2.3.5 Wellness Haven



Gambar 2.16 Deskripsi Umum Wellness Haven

Sumber : Ilustrasi Pribadi (2025)

Wellness Haven merupakan proyek renovasi sebuah rumah tua di Mumbai, India yang diubah menjadi pusat *wellness*. Dirancang oleh RAD co+lab, proyek ini memiliki luas 650 m² dan selesai pada tahun 2023. Konsep utama dari proyek ini adalah palimpsest, yaitu menggabungkan elemen-elemen lama dari bangunan eksisting dengan struktur baru untuk menciptakan pengalaman *wellness* yang unik.



Gambar 2.17 Analisis Perancangan Wellness Haven

Sumber : Ilustrasi Pribadi (2025)

Pendekatan desain yang diterapkan dalam proyek ini menekankan keberlanjutan material, adaptasi bangunan lama, serta penciptaan ruang yang fleksibel dan modular. Ruang-ruangnya mencakup studio yoga, terapi, *juice bar*, serta *outdoor court* untuk aktivitas fisik ringan. Wellness Haven memberikan wawasan tentang bagaimana bangunan eksisting dapat dimanfaatkan kembali untuk menciptakan *wellness center* yang efektif dan berdaya guna.

2.3.6 Perbandingan Studi Preseden

Tabel 2.1 Perbandingan Studi Preseden

Proyek	Luas (m ²)	Tahun	Pendekatan Utama	Elemen Kunci
Taikoo Li Qiantan	210.000	2021	Biophilic Design	Jogging Path, Natural Lighting

Mashouf Wellness Center	11.030	2017	Holistic Wellness & Sustainability	LEED Platinum, Smart Water System
West Lafayette Wellness Center	6.500	2021	Inclusive Wellness	Universal Design, Integrated Spaces
Viveda Wellness Retreat	3.900	2019	Passive Sustainability	Local Material, Natural Ventilation
Wellness Haven	650	2023	Adaptive Reuse	Studio Yoga, Restored Historical Elements

Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa setiap proyek memiliki keunggulan tersendiri. *Wellness center* dalam studi ini dapat mengadopsi pendekatan *biophilic design, sustainability*, serta *integrated wellness experience* untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi pengguna.